

INTERNALISASI NILAI-NILAI DAKWAH DALAM PELAKSANAAN

BIMBINGAN PRANIKAH

DI KUA KLUET UTARA KABUPATEN

ACEH SELATAN

SKRIPSI

Diajukan oleh

MUHAMMAD IRYANDA

NIM. 200403071



PRODI MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTASDAKWAH DAN KOMONIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

BANDA ACEH

2025 M/1446 H

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah

Jurusan Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh

MUHAMMAD IRYANDA

NIM. 200403071

Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah Dan Komunikasi

Jurusan Manajemen Dakwah

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Juhari, M.SI
NIP. 196612311994021006



Raihan. S.Sos., M.A.
NIP. 198111072006042003

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Ilmu Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh :

Muhammad Iryanda
NIM. 200403071

Pada Hari/Tanggal

Senin, 25 Agustus 2025
1 Rabi'ul Awal 1447 H

di

Darussalam- Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Juhari, M.Si
NIP. 196612311994021006

Sekretaris

Raihan, S.Sos.I., M.A
NIP. 198111072006942003

Penguji I

Dr. Fakhri, S.Sos.MA
NIP.196411291998031001

Penguji II

Khairul Habibi S.Sos.I., M.Ag
NIP.199111252023211017

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry



Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Ini Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini

Nama : MUHAMMAD IRYANDA

NIM : 200403071

JUDUL SKRIPSI : Internalisasi Nilai-Nilai Dakwah Dalam Pelaksanaan
Bimbingan Pranikah Di Kua Kluet Utara Kabupaten
Aceh Selatan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul di atas beserta seluruh isi Adalah benar – benar karya saya, dan saya tidak melakukan plagiatisme atau pengutipan dengan cara - cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang di jatuhkan kepada saya apabila kemudian di temukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya ini.

Banda Aceh, 18 Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan



MUHAMMAD IRYANDA

200403071

ABSTRAK

Penelitian ini di latarbelakangi tentang bagaimana internalisasi nilai dakwah dalam pelaksanaan bimbingan pranikah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai dakwah dalam bimbingan pranikah yang dilakukan KUA. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai dakwah, meliputi tanggung jawab, ibadah dan Pendidikan diintegrasikan dalam setiap materi bimbingan. KUA berperan penting dalam mempersiapkan calon pengantin agar mampu membina rumah tangga Islami. Faktor pendukung meliputi kompetensi penghulu dan relevansi materi, sedangkan kendalanya adalah keterbatasan waktu dan kurangnya partisipasi sebagian peserta. Kesimpulannya, internalisasi nilai dakwah melalui bimbingan pranikah di KUA Kluet Utara berkontribusi pada pembentukan keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah.

***Kata Kunci:* Internalisasi, Nilai Dakwah, Bimbingan Pranikah, KUA, UIN Ar-Raniry**



KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya Panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: *“Internalisasi Nilai-Nilai Dakwah Dalam Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Di Kua Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan”* dengan baik. Kata peghormatan saya yang pertama dosen pembimbing1 bapak Dr. Jauhari M.Si dan dosen pembimbing 2 Ibuk Raihan, S.Sos.,M.A ini saya ucapkan terimakasih telah membimbing saya dalam pembuatan skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini, saya mendapatkan banyak bantuan, baik berupa bimbingan, dukungan, maupun motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Jauhari dan ibuk Raihan, yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, saya berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi yang berguna bagi pembaca.

Penulis juga menyampikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis yang telah rela menghabiskan tenaga dan biaya yang dikeluarkan kepada penulis, sehingga penulis dapat memperoleh gelar yang penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta ayah dan ibu penulis.

Selanjutnya pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak baik secara langsung atau tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Secara langsung penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
2. Kepada Dr. Mahmuddin, M.Si., selaku Wakil Dekan Bid. Akademi dan Kelembagaan. Fakultas Dakwah dan Kominikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Kepada Dr. Sakdiah, M. Ag., selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Kominikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
4. kepada seluruh pihak Kantor KUA kluet Utara Aceh Selatan yang telah membantu dan memebrikan apa yang penulis butuhkan untuk menyelesaikan tugas akhir ini

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan dalam penyajian tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun untuk kesempurnaan pada masa yang akan datang.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Penjelasan Istilah.....	13

BAB II KAJIAN TERDAHULU DAN TEORI

A. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	17
B. Pengertian Internalisasi.....	21
C. Upaya internalisasi.....	22
D. Nilai-Nilai Dakwah.....	25
E. Konsep Dakwah.....	28
F. Bimbingan Pranikah di KUA.....	37
G. Peran KUA Dalam Bimbingan Pranikah.....	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	49
B. Pendekatan Dan Jenis Pendekatan.....	49
C. Sumber Data.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Subjek Penelitian.....	52
F. Analisis Penelitian	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat KUA Kluet Timur Aceh Selatan.....	57
B. Upaya KUA dalam menginternalisasikan nilai – nilai Dakwah.....	61

C. Faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan internalisasi nilai – nilai dakwah.....	68
D. Analisis penulis.....	72

BAB V PENUTUP

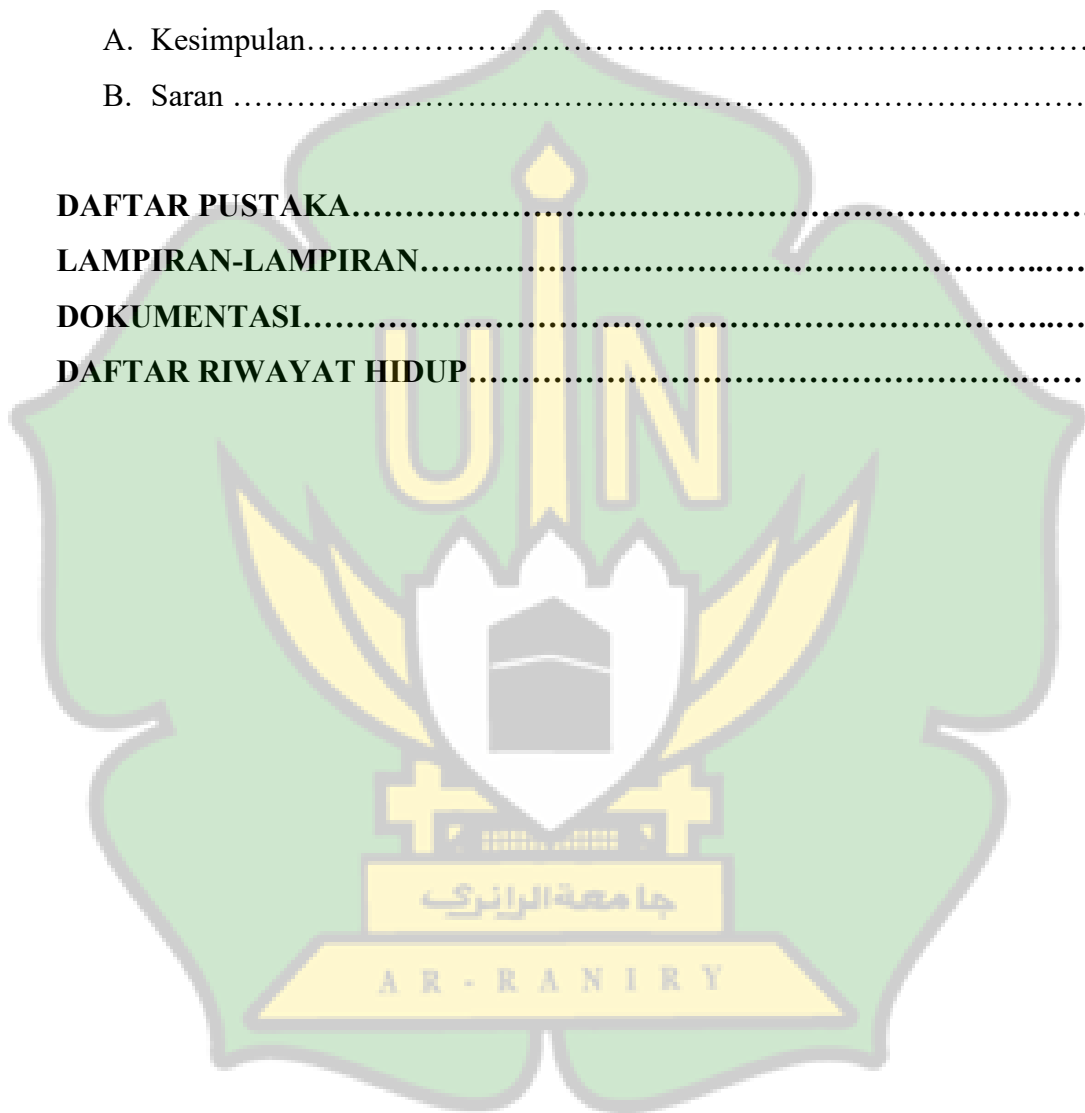
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA.....	76
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	82
-------------------------------	-----------

DOKUMENTASI.....	85
-------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	90
----------------------------------	-----------



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Surat Balasan Penelitian

Lampiran 1.2 Pendaftaran nikah di KUA aceh salata

Lampiran 1.3 SK Penelitian

Lampiran 1.4 Surat penelitian

Lampiran 1.5 bukti turnitin

Lampiran 1.6 daftar pertanyaan



DAFTAR GAMBAR

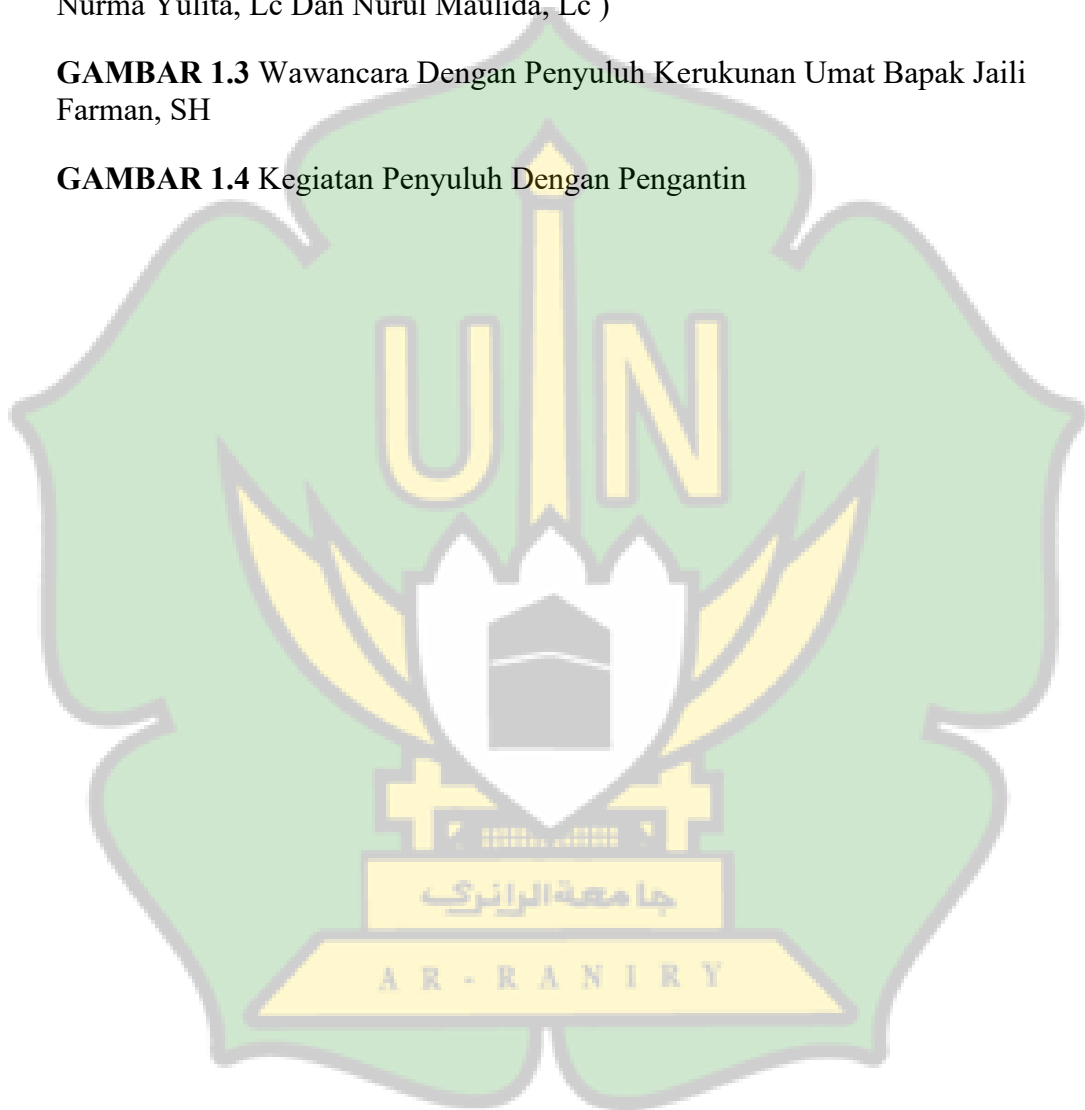
GAMBAR 1.1 Wawancara dengan bapak Jaisar Ali, SH Penyusun Bahan

Pembinaan Keluarga Sakinah

GAMBAR 1.2 Wawancara Dengan Penyuluh Buta Aksara Dan Penyuluh Wakaf Nurma Yulita, Lc Dan Nurul Maulida, Lc)

GAMBAR 1.3 Wawancara Dengan Penyuluh Kerukunan Umat Bapak Jaili Farman, SH

GAMBAR 1.4 Kegiatan Penyuluh Dengan Pengantin



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Internalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia,” internalisasi dapat diartikan sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran dan sebagainya. Dengan demikian Internalisasi merupakan suatu proses dalam penanaman ke dalam diri pribadi seseorang penguasaan secara mendalam akan nilai-nilai religius yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan yang sasarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik , sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik.¹

Internalisasi menurut Antonius A. Saetban ialah suatu proses penanaman nilai maupun norma agar melekat atau menyatu menjadi bagian tidak terpisahkan dari perilaku dalam kehidupan, baik saat ini maupun di masa mendatang.² Internalisasi merupakan proses penanaman nilai ke dalam diri seseorang dengan tujuan agar individu tersebut dapat memahami dan mempelajari nilai tersebut secara mendalam.

¹ Sari “ *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTSN 4.Kediri* 2019 hal.23

² Antonius A. Saetban, “*Internalisasi Nilai Disiplin Melalui ‘Perencanaan’ Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Baik Remaja,*” Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara 12, No. 1 (2020): Hal. 90–98

Proses ini bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku agar sejalan dengan nilai-nilai yang telah ditanamkan. Nilai-nilai yang telah tertanam diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi inspirasi dalam menerapkan prinsip-prinsip kehidupan. Nilai sering dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan bertindak. Melalui internalisasi, nilai-nilai dalam masyarakat dapat diserap, diperkuat, dikembangkan, bahkan disesuaikan. Nilai-nilai yang telah terinternalisasi akan menjadi dasar dalam berperilaku serta dalam pengambilan keputusan seseorang.

Internalisasi adalah proses injeksi nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas empiris. Nilai-nilai tersebut bisa dari agama, budaya, kebiasaan hidup, dan norma sosial. Pemaknaan dan penyikapan manusia terhadap diri, lingkungan dan kenyataan disekelilingnya. Dalam konteks Agama, para pendakwah adalah orang yang sangat berperan pada fase ini. penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku, Internalisasi adalah upaya menghayati dan meneladani dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia. Karena pendidikan karakter berorientasi pada pendidikan nilai, perlu adanya proses internalisasi tersebut.

Jadi proses internalisasi jika dikaitkan dengan perkembangan manusia berjalan sesuai dengan tugas-tugas perkembangan. Internalisasi merupakan sentral proses perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis pada

perolehan atau perubahan diri manusia, termasuk di dalamnya pempribadian makna (nilai) atau implikasi respon terhadap makna.

Nilai merupakan salah satu yang penting dari diri seseorang karna dengan nilai seseorang dapat dikatakan memiliki nilai yang baik ataupun memiliki nilai yang buruk. Nilai itu dapat tertanam dalam diri seseorang melalui berbagai cara yaitu seperti kegiatan, pembelajaran di sekolah, maupun melalui sosialisasi seseorang di lingkungan masyarakat. Internalisasi Nilai-Nilai Syari'ah Nilai (value) merupakan bagian penting dari pengalaman yang nantinya akan mempengaruhi perilaku individu secara berkelanjutan. Diantara banyaknya nilai agama yang menjadi sesuatu yang penting dalam menjalani kehidupan, salah satunya adalah nilai syariah, dimana nilai syariah ini diartikan sebagai aturan atau undang-undang Allah SWT tentang pelaksanaan dan penyerahan diri secara utuh melalui proses ibadah, baik itu dalam mengatur hubungan antara manusia dengan Allah yang disebut sebagai ibadah, dan mengatur hubungan manusia dengan manusia atau manusia dengan alam yang disebut dengan muamalah³.

Wujud dari nilai-nilai Islam harus dapat ditransformasikan dan diinternalisasikan dalam kehidupan masyarakat secara umum. Karena, nilai-nilai agama Islam sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial, bahkan dapat dikatakan tanpa nilai tersebut manusia akan hidup dengan derajat tingkat bawah. Untuk menerapkan dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam di atas, perlu usaha

³ Niken Ristianah “*Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan*” jurnal PAI Vol. 3 No.1, 2020. Hal. 12

melalui pendidikan Agama Islam. Karena pendidikan merupakan suatu media dan aktivitas untuk membangun kesadaran kritis, kedewasaan, dan kemandirian seseorang. namun nilai-nilai agama lainnya seperti nilai akhlak, dan nilai tauhid juga harus ditanamkan kepada anak. Karena sesuai tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia yang Insan Kamil.

Dakwah menurut etimologi (bahasa) berasal dari kata bahasa Arab: da'a-yad'u-da'watan yang berarti mengajak, menyeru, dan memanggil. Di antara makna dakwah secara bahasa adalah an-Nida artinya memanggil; da'a filanun ika fulanah, artinya si fulan mengundang fulanah. Menyeru, ad-du'a ila syai'i, artinya menyeru dan mendorong pada sesuatu.⁴

Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat. Sedangkan Hamka menjelaskan, dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi mungkar.⁵

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan secara singkat bahwa dakwah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang dai (pembawa pesan) untuk menyampaikan pesan

⁴ Aziz, Muhammad. *Nilai-Nilai Dakwah dalam Perspektif Islam*. Banda Aceh: Pustaka Ilmu, 2011, hal. 1.

⁵ Toha Yahya Oemar, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2003

kepada pendengar (mad'u) mengenai hal-hal yang baik serta upaya mencegah perbuatan yang buruk.

Kegiatan ini dapat dilakukan melalui seruan, ajakan, atau bentuk persuasi lainnya. Dakwah bertujuan untuk membentuk perilaku seorang Muslim dalam mengamalkan ajaran Islam sebagai agama rahmat bagi seluruh alam (rahmatan lil'alamin), yang kemudian disebarluaskan kepada seluruh umat manusia. Proses dakwah melibatkan beberapa komponen utama, yaitu: dai sebagai subjek, maaddah atau materi dakwah, thoriqoh sebagai metode penyampaian, wasilah sebagai media dakwah, dan mad'u sebagai objek penerima dakwah. Keseluruhan proses ini diarahkan untuk mencapai maqashid dakwah, yakni tujuan dakwah yang sejalan dengan tujuan Islam, yaitu meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁶

Nilai-nilai dakwah menjadi sangat penting di era globalisasi saat ini yang cenderung destruktif. Apa yang dibawa globalisasi begitu banyak, misalnya dalam hal pemikiran seperti liberalisme, sekularisme, dan pemikiran materialistis lainnya. Semua pemikiran tersebut berdampak sangat negatif terhadap mindset, lifestyle, dan moralitas umat Islam. Sebagaimana paham sekularisme yang menjadi tantangan besar dakwah masa kini yang telah

⁶ Saputra, Ahmad, *Konsep Dakwah dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Pustaka Ilmu, 2011, hal. 15

menyebarkan dalam hampir semua aspek kehidupan masyarakat, yang tidak bisa diabaikan dan perlu menjadi perhatian secara khusus⁷

dakwah harus dikemas dengan baik dan menarik agar mampu memberikan pencerahan dan memengaruhi pandangan masyarakat secara luas bahwa nilai-nilai Islam lebih tinggi, sempurna, dan komprehensif, mengatur seluruh dimensi.

Kegiatan ini dapat dilakukan melalui seruan, ajakan, atau bentuk persuasi lainnya. Dakwah bertujuan untuk membentuk perilaku seorang Muslim dalam mengamalkan ajaran Islam sebagai agama rahmat bagi seluruh alam (rahmatan lil'alam), yang kemudian disebarluaskan kepada seluruh umat manusia. Proses dakwah melibatkan beberapa komponen utama, yaitu: dai sebagai subjek, maaddah atau materi dakwah, thoriqoh sebagai metode penyampaian, wasilah sebagai media dakwah, dan mad'u sebagai objek penerima dakwah. Keseluruhan proses ini diarahkan untuk mencapai maqashid dakwah, yakni tujuan dakwah yang sejalan dengan tujuan Islam, yaitu meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁸

Nilai-nilai dakwah menjadi sangat penting di era globalisasi saat ini yang cenderung destruktif. Apa yang dibawa globalisasi begitu banyak, misalnya dalam hal pemikiran seperti liberalisme, sekularisme, dan pemikiran

⁷ 1 Lukman Mas'a, *Sekularisme Sebagai Tantangan Dakwah Kontemporer. Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, vol.11, No. (2), 2020 hal. 17. 2020.

⁸ Saputra, Ahmad, *Konsep Dakwah dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2011), hal. 15

materialistis lainnya. Semua pemikiran tersebut berdampak sangat negatif terhadap mindset, lifestyle, dan moralitas umat Islam. Sebagaimana paham sekularisme yang menjadi tantangan besar dakwah masa kini yang telah menyebar dalam hampir semua aspek kehidupan masyarakat, yang tidak bisa diabaikan dan perlu menjadi perhatian secara khusus⁹

Dakwah harus dikemas dengan baik dan menarik agar mampu memberikan pencerahan dan memengaruhi pandangan masyarakat secara luas bahwa nilai-nilai Islam lebih tinggi, sempurna, dan komprehensif, mengatur seluruh dimensi kehidupan sebagaimana Islam selalu relevan untuk setiap waktu dan tempat. Sementara itu, dakwah pada sisi praktiknya meliputi kegiatan mentransformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam pembentukan pola pikir umat terhadap berbagai nilai kehidupan.¹⁰

Pernikahan merupakan sebuah ikatan lahir dan batin yang dijalani oleh individu dengan individu yang lainnya kelak pasangan hidup. Harapan kebahagiaan dari setiap perkawinan sudah menjadi kodrati setiap pasangan.¹¹ Persiapan pernikahan / perkawinan perlu dipahami oleh individu maupun pasangan karena memberi dampak pada perkawina, Persiapan pernikahan akan

⁹ Lukman Mas'a, *Sekularisme Sebagai Tantangan Dakwah Kontemporer*. Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, vol. 11, No.2, 2020, hal.. 17.

¹⁰ Khairan M. Arif, *CONCEPTS OF RELIGION AND RELIGIOUS FLOWS (Study of Epistemology and Theory of Religion and the Heresy of the Shia sect) In the view of Islam Ahlu Sunnah wal Jama'ah*. Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Vol.13, No.2, 2022, hal.416

¹¹ Mardia Bin Smith” *Jurnal Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Di Perguruan Tinggi*, Vol.4, 2018

memberi dampak terhadap individu yang menjalani hubungan dengan pasangan yang berfokus Pada komitmen dan harapan hubungan yang realistis.

Oleh karena itu, persiapan menuju pernikahan termasuk pembinaan nilai-nilai Islam menjadi aspek yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan. Di tengah arus modernisasi dan globalisasi yang kian pesat, nilai-nilai Islam dalam kehidupan keluarga semakin menghadapi tantangan serius. Banyak pernikahan yang terjadi tanpa bekal pengetahuan agama yang memadai, yang pada akhirnya berujung pada permasalahan rumah tangga, bahkan perceraian. Hal ini menunjukkan perlunya proses internalisasi nilai-nilai Islam sejak masa pranikah, agar calon pasangan suami istri memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam keluarga sesuai ajaran Islam.

Salah satu lembaga yang memegang peran strategis dalam pembentukan nilai-nilai keislaman bagi calon pengantin adalah Kantor Urusan Agama (KUA). Selain berfungsi sebagai instansi yang mengurus administrasi pernikahan, KUA juga bertanggung jawab memberikan bimbingan pranikah yang bertujuan membekali calon pengantin dengan pemahaman nilai-nilai tauhid, akhlak mulia, tanggung jawab sebagai suami dan istri, serta etika berumah tangga berdasarkan ajaran Islam. Melalui bimbingan ini, diharapkan calon pengantin dapat menanamkan nilai-nilai tersebut secara mendalam sehingga mampu membangun keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah sesuai dengan prinsip Islam.

Di Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan, yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman

serta adat istiadat, peran Kantor Urusan Agama (KUA) dalam mempersiapkan calon pengantin menghadapi kehidupan rumah tangga masih menjadi bagian penting dalam budaya masyarakat. Namun demikian, belum banyak kajian ilmiah yang secara spesifik menelusuri bagaimana internalisasi nilai-nilai dakwah melalui bimbingan pranikah yang diberikan oleh KUA dijalankan dalam konteks lokal tersebut.

Seharusnya dengan adanya internalisasi nilai dakwah dalam bimbingan pranikah, maka diharapkan pasangan yang akan menikah memiliki fondasi yang kuat dalam membina keluarga Islami yang berorientasi pada kebaikan dan Kebajikan¹². Namun pada kenyataannya yang terjadi dilapangan berdasarkan hasil observasi permasalahan perceraian terjadi akibat berbagai macam permasalahan rumah tangga yang sering bermunculan dari masalah perekonomian yang dialami dalam sebuah rumah tangga yang dapat menimbulkan konflik dan dampak sosial yang ditimbulkan dari kurangnya pemahaman dari bimbingan masa pranikah sehingga mengakibatkan tingkat perceraian yang semakin meningkat di kluet utara aceh selatan, maka dari itu saat ingin melaksanakan pernikahan kedua mempelai pengantin harus benar-benar memahami apa yang ingin dibangun dari pernikahan tersebut, apabila terjadi konflik dalam rumah tangga tidak memicu permasalahan sehingga terjadi KDRT dan perceraian. Hasil wawancara ketua kadus kluet utara

¹² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 126

Tingginya tingkat KDRT di Aceh Selatan juga salah satu permasalahan pernikahan yang menyebabkan tingkat perceraian yang semakin meningkat akibat KDRT yang terjadi didalam rumah tangga dengan permasalahan-permasalahan yang muncul akibat suami yang kurang paham tentang membina rumah tangga, sehingga dengan permasalahan kecil akan terjadinya KDRT dari suami ke istri maka dari itu perlunya pemahaman yang mendalam terhadap bimbingan pranikah yang berikan KUA sebelum melaksanakan pernikahan. Dimensi dakwah menjadi inti pembinaan sehingga dapat memahami peran dan fungsi berumah tangga dengan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari KUA Aceh Selatan, Kluet Utara kasus perceraian cenderung meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2022 (10), 2023 (16) 2024 Sampai 2025 (20), khusus perceraian mengalami peningkatan setiap tahun, Jadi secara keseluruhan setiap tahunnya terjadinya peningkatan kasus perceraian di Kabupaten Aceh Selatan¹³ Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa terjadi perceraian salah satunya disebabkan oleh faktor disharmoni antara suami dan istri dalam rumah tangga, di samping faktor lainnya. Muncul hipotesis bahwa pendampingan terhadap pasangan suami istri tidak maksimal sehingga muncul berbagai problem rumah tangga dan berakhir

¹³ Bandingkan dengan tulisan Taufik Hidayat Harahap, “*Fenomena Kasu Cerai Gugat di Mahkamah Syarriyah Tapaktuan*”, dalam Jurnal Al Mursalah, Vol. 01, No. 01, Juli – Desember 2015, melalui situs: www.jurnal.staitapaktuan.ac.id.

dengan perceraian. Karena itu, jika tidak dilakukan pembinaan secara maksimal, tidak menutup kemungkinan akan terjadi berbagai problem rumah tangga, adanya kdrt dan permasalahan yang menyebabkan tingkat perceraian semakin meningkat setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai proses internalisasi nilai-nilai dakwah yang dilakukan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) kepada calon pengantin pada masa pranikah di Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat peran KUA sebagai lembaga pembinaan spiritual dan sosial bagi calon pengantin, sehingga dapat membentuk individu yang berakhlak mulia dan siap menjalani kehidupan rumah tangga sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk memahami secara komprehensif bagaimana internalisasi nilai-nilai dakwah tersebut diimplementasikan dalam pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Kluet Utara. maka dari itu peneliti akan meneliti tentang

“Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Bimbingan Orang Tua Masa Pranikah di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Dakwa Dalam Pelaksanaan Bimbingan Pranikah KUA di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan?

2. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Dakwa Dalam Pelaksanaan Bimbingan Pranikah KUA di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Upaya internalisasi Nilai-Nilai Dakwa Dalam Pelaksanaan Bimbingan Pranikah KUA di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan?
2. Untuk mengetahui Upaya Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Internalisasi Nilai-Nilai Dakwa Dalam Pelaksanaan Bimbingan Pranikah KUA di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan di bidang dakwah Islam, khususnya yang berkaitan dengan proses internalisasi nilai-nilai dakwah dalam konteks bimbingan pranikah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji integrasi antara dakwah dan institusi formal seperti KUA.
2. Manfaat Praktis Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi KUA Kluet Utara sebagai bahan evaluasi dan pengembangan dalam pelaksanaan bimbingan pranikah agar lebih efektif

dalam menanamkan nilai-nilai dakwah. Selain itu, hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi calon pengantin sebagai bekal dalam membangun keluarga yang islami dan harmonis, serta bagi masyarakat dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pembinaan pranikah berbasis nilai-nilai Islam.

E. Penjelasan Istilah

1. Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam bahasa Indonesia akhiran Isasi mempunyai arti proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya¹⁴.

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian Internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui binaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diaharapkan.

2. Nilai- Nilai Dakwah

¹⁴ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Op. Cit, Hal. 336.

Konsep internalisasi nilai-nilai agama islam di atas menunjukkan bahwa salah satu tujuan utama adalah meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual anak.¹⁵ Internalisasi prinsip-prinsip agama Islam juga menunjukkan betapa pentingnya beragama. Menginternalisasikan nilai-nilai kejujuran, ikeadilan, kebajikan, kebersamaan, dan kekompakan yang diperoleh melalui keteladanan sikap idalam setiap proses pendidikan akan meningkatkan kecerdasan spiritual¹⁶.

Al-Quran merupakan sumber ajaran Islam di dalamnya terkandung nilai dakwah atau seruan yang wajib disampaikan kepada seluruh umat manusia. Nilai secara generic bermakna sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.⁴ Secara terminology nilai bermakna suatu bentuk kredo yang berada dalam cakupan system kepercayaan yang di dalamnya berisi aturan sebagai dasar tindakan yang harus dikerjakan atau dihindari oleh seseorang. DefInisi lain menyebutkan nilai merupakan ciri yang berkaitan dengan subjek yang memberi makna (manusia meyakini). Jadi pada hakikatnya nilai adalah sesuatu yang bermakna sebagai arah bagi perbuatan manusia.¹⁷

Adapun nilai-nilai Dakwah Yang paling penting dalam membangun rumah tangga

¹⁵ Leny Heliawati, Dkk “*Students Learning Outcomes And Internalization Islamic Values In Buffer Solution Concept Through Online Learning*,” JTK (Jurnal Tadris Kimiya) 6, No. 1 June 30, 2021

¹⁶ Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, 33.

¹⁷ M. Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1996

1. Kejujuran suami ke istri yang paling penting dalam membangun rumah tangga adalah komunikasi yang baik antara pasangan. Selain itu, beberapa hal penting lainnya meliputi : Kepercayaan saling percaya adalah fondasi utama agar hubungan langgeng, saling pengertian memahami perasaan dan kebutuhan pasangan, kesetiaan menjaga komitmen dan kesetiaan dalam hubungan, kerjasama bekerja sama dalam menyelesaikan masalah dan mengatur kehidupan rumah tangga, cinta dan kasih sayang tetap menumbuhkan rasa cinta dan perhatian satu sama lain.
2. Tanggung jawab seorang suami ke istri harus memenuhi kebutuhan istri baik secara batin maupun materi yang harus dipenuhi oleh suami dan istri tidak merasa kurang dalam bentuk finansial agar tidak memicu konflik yang mengakibatkan perceraian
3. Pendidikan dalam rumah tangga perlu dibangun dan di bina oleh suami kepada istri agar rumah tangga yang dijalankan tentram dan nyaman

Adapun nilai dakwa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah

a. Nilai Pendidikan

Nilai pendidikan disini adalah nilai-nilai yang harus ditanamkan dan diajarkan oleh suami kepada istri dan anak, seperti mengajiri bagaimana cara beretika atau sopan santun, terhadap orang yang lebih tua itu juga merupakan salah satu nilai pendidikan yang diajarkan kepada istri, suami harus membimbing seperti mengajari istri agar istri dapat menjaga rumah tangga dengan baik.

b. Nilai bersuci

Nilai bersuci disini pasangan suami istri harus lebih memahami nilai bersuci pada saat menjalankan dan membina rumah tangga, karena nilai bersuci ini banyak sekali pasangan suami istri masih kurang memahami dengan, adanya peranan KUA sangat membantu calon penganti.

3. Bimbingan Pranikah di KUA

Bimbingan pranikah merupakan suatu pola bimbingan yang ditunjukkan untuk membantu, memahami dan menyikapi konsep pernikahan dan hidup berkeluarga keagamaan sebagai rujukan dalam mempersiapkan pernikahan yang mereka harapkan Bimbingan pranikah adalah pemberian bekal pengetahuan pemahaman, dan keterampilan dalam waktu yang singkat kepada calon pengantin tentang kehidupan rumah tangga / keluarga, tujuannya untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang kehidupan rumah tangga dalam mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, serta dapat mengurangi angka perselisihan, perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga.¹⁸

Namun terkait pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah ini, Observasi awal yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa pelaksanaannya Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kluet Timur, sudah melaksanakan Bimbingan Perkawinan Pranikah menyesuaikan dengan

¹⁸ Departemen Agama, *Pedoman Pembantu Pegawai Pencatat Nikah* Jakarta Proyek Pembinaan Sarana Keagamaan Islam, Zakat Dan Waqaf, 2002 Hal. 10.

aturan keputusan direktur jenderal bimas Islam No.379 tahun 2018, akan tetapi masih belum maksimal baik terkait waktu pelaksanaannya, materi yang disampaikan, dan para calon pengantin yang tidak menghadiri undangan bimbingan perkawinan ini.

